

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Mix Method*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik rumusan masalah yang hendak dijawab meliputi *outcomes* dan proses, serta melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam rancangan tertentu (Nadirah et al., 2022). Pada umumnya *mix method* digunakan agar mendapatkan hasil data yang valid, lengkap, reliabel, dan objektif (Prasetia, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* Tipe STAD pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

Adapun desain yang digunakan adalah *Explanatory Sequential Design*. Desain ini digunakan karena data awal yang didapat berupa data secara kuantitatif mengenai hasil kemampuan membaca pemahaman yang dilihat dari beberapa indikator hasil tes siswa yang meliputi mengajukan pertanyaan dari teks yang dibaca, menjelaskan kembali materi yang dibaca, dan menentukan ide pokok dari teks yang dibaca. Dan diikuti penjelasan data kualitatif mengenai hasil respon siswa dan kesulitan guru. Adapun skema *Explanatory Sequential Design* (rancangan penegasan berurutan); adalah rancangan yang pada fase awal melakukan pengumpulan dan menganalisis data kuantitatif terlebih dahulu dan kemudian menindaklanjuti hasilnya dengan fase kualitatif. Dalam rancangan ini, peneliti

menggunakan temuan pada fase kualitatif untuk memperjelas dan menegaskan kembali temuan kuantitatif (Yam, 2022).

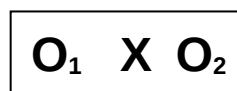


Sumber: Creswell & Clark, 2011

Gambar 3.1 *Explanatory Sequential Design*

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan *explanatory sequential design* dilakukan dengan cara mengambil dan mengolah data kuantitatif pada tahap awal dan dilanjutkan dengan data kualitatif pada tahap berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu kelas dan dengan dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*.

Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*. *One group pretest-posttest design* adalah desain pre eksperimental yang terdapat *pretest* (tes sebelum diberi treatment) dan *posttest* (tes sesudah diberi treatment) dalam satu kelompok (Sugiono, 2014). Pemilihan *one group pretest-posttest design* dengan alasan agar hasil perlakuan dalam penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena peneliti dapat membandingkan keadaan sebelum sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 *One group pretest-posttest design*

Keterangan:

X = *treatment* yang diberikan (variabel independen)

O1 = *pretest* kelompok eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O2 = *posttest* kelompok eksperimen (setelah diberi *treatment*).

Dengan adanya data kuantitatif sebagai data pada kemampuan membaca pemahaman siswa kemudian hasilnya dilihat dari beberapa indikator yang disebutkan di atas sedangkan data kualitatif respon siswa dan kendala yang dihadapi guru sebagai informasi pendukung. Adapun data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi atau kejadian pada saat penelitian berlangsung.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kabupaten Cianjur dengan jumlah siswa 28 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik siswa belum sepenuhnya terampil dan mampu membaca pemahaman, dan guru belum menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD.

C. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode yang dipilih berupa *mix method* serta desain penelitian *explanatory sequential design* yang menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk mengambil data kuantitatif sebagai data awal serta data kualitatif sebagai data pendukung maka instrumen yang

digunakan berupa tes yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa dan non tes berupa angket untuk guru dan siswa, wawancara, serta observasi.

1. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan berupa tes formatif dalam bentuk pilihan ganda dan esai. Tes bentuk pilihan ganda menuntut siswa untuk memilih jawaban yang tepat dari beberapa pilihan jawaban yang tampak serupa, dan tes bentuk esai menuntut siswa untuk mengonstruksikan jawaban menggunakan gaya bahasa sendiri dengan menyajikan ide gagasan hasil pemikiran siswa. Adapun kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
1	Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks	Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks	PG	Banyak wisatawan datang ke Raja Ampat untuk menyelam. Mereka tertarik akan beragam flora dan fauna di dalam laut. Flora adalah... a. Dunia tumbuh-tumbuhan b. Dunia hewan c. Dunia fana ini d. Dunia tipu-tipu
2	Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks	Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks	PG	Indonesia merupakan negara ... karena terdiri atas beribu-ribu pulau. Kata yang tepat untuk melengkapi kalimat

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
				rumpang di atas adalah.... a. Merdeka b. Kepulauan c. Maritim d. Agraris
3	Menentukan ciri kalimat efektif	Siswa diharapkan mampu menentukan ciri kalimat efektif	PG	Ciri ciri kalimat efektif adalah.... a. Hanya terdiri dari subyek b. Tidak memiliki predikat c. Hemat kata d. Tidak bertele-tele
4	Menentukan contoh kalimat efektif	Siswa diharapkan mampu menentukan contoh kalimat efektif	PG	Berikut ini adalah contoh kalimat efektif adalah.... a. Maruna Reu dan teman-temannya mereka tinggal bersama-sama di Pulau Misool. b. Bagi semua para penyelam harus hati-hati dan harus tidak merusak terumbu karang. c. Biota laut yang terdapat di dalam laut ada beraneka macam. d. Air sungai itu sekarang kotor dan dangkal.
5	Menentukan kata yang sesuai dengan kalimat	Siswa diharapkan dapat menentukan kata yang sesuai dengan kalimat	PG	Hutan-hutan di Papua Barat kaya akan aneka ... yang tidak ditemui di tempat lainnya, misalnya buah matoa. Kata yang tepat untuk mengisi

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
				jawaban tersebut adalah... a. Flora b. Fauna c. Ekosistem d. Biota
6	Menentukan contoh kalimat efektif	Siswa diharapkan mampu menentukan contoh kalimat efektif	PG	Contoh kalimat efektif yang tepat adalah... a. Diana belum juga bisa berenang b. Diana Sudah lama berenang, tetapi belum juga bisa c. Diana belum bisa berenang d. Belum juga bisa berenang Diana
7	Menentukan bahasa yang digunakan pada puisi	Siswa diharapkan mampu menentukan bahasa yang digunakan pada puisi	PG	Bahasa yang digunakan pada puisi adalah bahasa... a. Efektif b. Kiasan atau majas c. Persuasi d. Hiperbola
8	Menentukan kata yang sesuai dengan kalimat	Siswa diharapkan dapat menentukan kata yang sesuai dengan kalimat	PG	Perhatikan teks berikut ini untuk menjawab soal nomor 8 dan 9! Seluruh penduduk desa yang tinggal di ... Gunung Merapi harus mengungsi sampai kondisi membaik kembali. Kata yang tepat untuk mengisi titik-titik diatas adalah ...

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
				a. Desa b. Pinggiran c. Lereng d. Pedalaman
9	Menentukan arti sebuah kata berdasarkan KBBI	Siswa diharapkan mampu menentukan arti sebuah kata berdasarkan KBBI	PG	Arti kata mengungsi adalah ... a. Berpisah b. Pergi begitu saja c. Meninggalkan d. Pergi untuk menghindari dari bahaya
10	Menentukan arti sebuah kata berdasarkan KBBI	Siswa diharapkan mampu menentukan arti sebuah kata berdasarkan KBBI	PG	Beberapa tahun yang lalu, cerita keberhasilan dian menuju juaraa umum lomba puisi tingkat nasional menjadi buah bibir semua pelajar di kotanya. Kata buah bibir memiliki arti ... a. Bahan tertawa b. Bahan pembicaraan c. Kebanggaan d. Iri
11	Menentukan contoh kalimat efektif	Siswa diharapkan mampu menentukan contoh kalimat efektif	PG	Di bawah ini merupakan kalimat efektif, kecuali... a. Hadirin dimohon berdiri! b. Agar supaya hadirin berdiri. c. Siswa sedang belajar. d. Ibu pergi ke pasar.
12	Menentukan contoh kalimat efektif	Siswa diharapkan mampu menentukan	PG	Kehadiran Saudara-Saudara semua sangat diharapkan.

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
		contoh kalimat efektif		Kalimat efektif untuk memperbaiki kalimat di atas adalah... a. Kehadiran Saudara sangat diharapkan. b. Kehadiran Saudara-Saudara sangat diharapkan. c. Kehadiran semua sangat diharapkan. d. Kehadiran Saudara semua sangat diharapkan.
13	Menentukan kata kerja yang sesuai dengan kaidah PUEBI	Siswa diharapkan mampu menentukan kata kerja yang sesuai dengan kaidah PUEBI	PG	Pak Lurah menyponsori tim sepak bola sekolahku. Kata kerja yang tepat untuk mengganti menyponsori adalah... a. menyoponsori b. menseponsori c. mensponsori d. menyesponsori
14	Menentukan kata hubung yang sesuai dengan kalimat	Siswa diharapkan mampu menentukan kata hubung yang sesuai dengan kalimat	PG	Puspa menyapu halaman,..... Melati hanya duduk di kursi. Kata hubung yang tepat untuk melengkapi kalimat tersebut adalah.... a. sedangkan b. sebab c. ketika d. sehingga
15	Menentukan unsur-unsur Subjek-	Siswa diharapkan mampu	PG	Di rumah, Mila mempunyai tiga

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
	Predikat-Objek- Keterangan pada sebuah kalimat	menentukan unsur-unsur Subjek-Predikat- Objek- Keterangan pada sebuah kalimat		ekor kucing persia. Kalimat tersebut terdiri dari unsur- unsur... a. S-P-O-K b. P-S-O-K c. K-P-S-O d. K-S-P-O
16	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Dimana letak Raja Ampat?
17	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Apa yang membuat Raja Ampat terkenal?
18	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Apa yang terdapat di alam bawah laut Raja Ampat?
19	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Siapa yang sering mengunjungi Raja Ampat?
20	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Bagaimana cara menjaga kelestarian alam Raja Ampat?
21	Menentukan pendapat pribadi berdasarkan isi cerita	Siswa diharapkan mampu menentukan pendapat pribadi	Esay	Bagaimana sebaiknya sikap pengunjung kalau mengunjungi tempat wisata?

No.	Indikator	Kisi-Kisi	Bentuk Soal	Soal
		sesuai teks bacaan		
22	Menentukan pendapat pribadi berdasarkan isi cerita	Siswa diharapkan mampu menentukan pendapat pribadi sesuai teks bacaan	Esay	Apakah judul cerita sudah menggambarkan isi cerita?
23	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Bagaimana caranya wisatawan yang datang untuk melihat keindahan alam bawah laut?
24	Menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Siswa diharapkan mampu menentukan jawaban berdasarkan teks bacaan	Esay	Bagaimana cara merawat lingkungan agar tidak merusak keindahan alam?
25	Menentukan pendapat pribadi berdasarkan isi cerita	Siswa diharapkan mampu menentukan pendapat pribadi sesuai teks bacaan	Esay	Bagaimana menurut kalian cerita “Raja Ampat” secara keseluruhan?

Instrumen tes yang digunakan perlu memiliki pedoman penskoran untuk menghitung nilai atau skor yang diperoleh siswa. Adapun pedoman penskoran instrumen tes di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Instrumen Tes

Indikator	Soal	Skor	Deskripsi
Mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks.	1, 2, 5, 7, 8, 9, 10 (Pilihan Ganda)	1	Siswa dapat mengidentifikasi dan memahami kata-kata baru pada teks.

Indikator	Soal	Skor	Deskripsi
		0	Siswa tidak menjawab dan tidak mampu mengidentifikasi serta memahami kata-kata baru pada teks.
Menyampaikan pendapat tentang isi dan ilustrasi teks.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9 (Essay)	4	Berpendapat dengan tepat dan sesuai
		2	Berpendapat tapi tidak s.d. kurang sesuai.
		0	Tidak menjawab sama sekali
Memahami kejadian dan perubahan perasaan tokoh dalam cerita.	7 dan 10 (Essay)	4	Berpendapat dengan tepat dan sesuai
		2	Berpendapat tapi tidak s.d. kurang sesuai.
		0	Tidak menjawab sama sekali

Indikator	Soal	Skor	Deskripsi
Menggunakan kalimat efektif.	3, 4, 6, 11, 12, 13, 14, 15 (Pilihan Ganda)	1	Menjawab pertanyaan dengan tepat.
		0	Menjawab pertanyaan dengan salah.

Berdasarkan tabel diatas Menjelaskan bahwa jika siswa menjawab soal PG dengan benar maka skor nya 1, tetapi jika salah maka skornya 0. Dan jika siswa menjawab soal isian singkat dengan benar maka skor nya 2, jika jawaban kurang tepat maka skornya 1, dan jika jawabannya salah maka skornya 0. Adapun rumus dalam menghitung nilai atau skor siswa adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Nilai yang diperoleh siswa dapat dikategorikan berdasarkan tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3 Rubrik Penilaian Nilai

Nilai	Keterangan	Predikat
75-100	Baik Sekali	A
50-74	Baik	B
26-49	Cukup	C
<25	Kurang	D

2. Instrumen Non Tes

a. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban (Fadhallah, 2020).

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru kelas IV untuk memperoleh data profil pembelajaran bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara

No	Komponen	Sub Komponen	Nomor Lembar Wawancara
1	Mengetahui informasi awal guru	Pendapat guru mengenai kendala dan respon siswa saat kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran tipe STAD	1, 2, 3
2	Respon dan proses cara mengajar guru	Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>cooperative learning</i> tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru	4, 5, 6
		Pengetahuan dan kesulitan guru dalam pembelajaran	7

b. Angket

Angket dalam penelitian ini berupa respon siswa dan respon guru. Angket respon siswa digunakan untuk memperoleh data berupa respon siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Learning* pada materi Bentang Keindahan Alam Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sedangkan angket respon guru digunakan untuk memperoleh data berupa respon guru terhadap model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di kelas. Angket yang diberikan akan menggunakan sistem skala bertingkat. Adapun kisi-kisi angket siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Siswa

Variabel/aspek	Indikator	No Item	
		Positif	Negatif
Kemampuan Membaca pemahaman	Memberikan penjelasan sederhana (Memfokuskan pertanyaan, menganalisis argumen, mengajukan menjawab pertanyaan klarifikasi atau tantangan)	1,3	2
	Membangun keterampilan dasar (mempertimbangkan kebenaran sumber, melakukan observasi dan menilai hasil observasi)	4	5
	Menyimpulkan (membuat deduksi dan mempertimbangkan hasilnya, membuat induksi dan mempertimbangkan hasilnya, membuat dan melakukan pertimbangan nilai)	6	7
	Memberikan penjelasan lanjut (Mendefinisikan dan mempertimbangkan suatu definisi).	8	9
	Mengatur strategi dan teknik (menentukan suatu tindakan dan berinteraksi dengan orang lain).	10	11

Variabel/aspek	Indikator	No Item	
		Positif	Negatif
Bentang Keindahan Alam Indonesia	Kesungguhan siswa dalam memahami materi Bentang Keindahan alam indonesia	12	13
Penerapan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman	Dengan menggunakan model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD dapat membantu siswa dalam berpikir kritis menghadapi perbedaan agama, suku atau yang lainnya dalam materi keberagaman Indonesia	14	15
Jumlah		15	

Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Sugiyono (2013) dalam angket ini di sediakan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan sistem penilaian:

Tabel 3.6 Pedoman Penilaian Angket Siswa

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	5
Setuju	4	Tidak Setuju	4
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Setuju	1

Adapun rumus dalam menghitung angket siswa adalah sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

c. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan penginderaan. Observasi merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, sampai dengan penutup. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data hasil penerapan model *cooperative learning* untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas IV.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Observasi Siswa

No.	Kategori Pengamatan	Indikator
1	Masuk Kelas tepat waktu	Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran
	Menyiapkan perlengkapan belajar	
	Tidak mealakukan pekerjaan lain yang akan mengganggu prose belajar	
2	Menyimak seluruh informasi yang disampaikan oleh guru	Siswa mengikuti kegiatan awal
	Siswa berpartisipasi dalam menjawab pernyataan motivasi yang diberikan guru	
	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang indikator dan tujuan pembelajaran	

No.	Kategori Pengamatan	Indikator
3	Siswa menanggapi masalah atau pertanyaan yang diajukan guru	Siswa mengikuti kegiatan inti
	Siswa menjawab pertanyaan dengan lancar	
	Siswa mengemukakan pendapat dan ide-ide tentang pertanyaan yang diajukan	
	Siswa menanyakan materi yang belum dipahami	
	Siswa mampu memberikan ide-ide baru tentang masalah yang di hadapi	
	Siswa mampu mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu	
	Siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan inti dengan baik	
4.	Membuat kesimpulan materi yang telah diberikan	Siswa mengikuti kegiatan akhir
	Mencatat kesimpulan atau rangkuman materi yang diberikan	

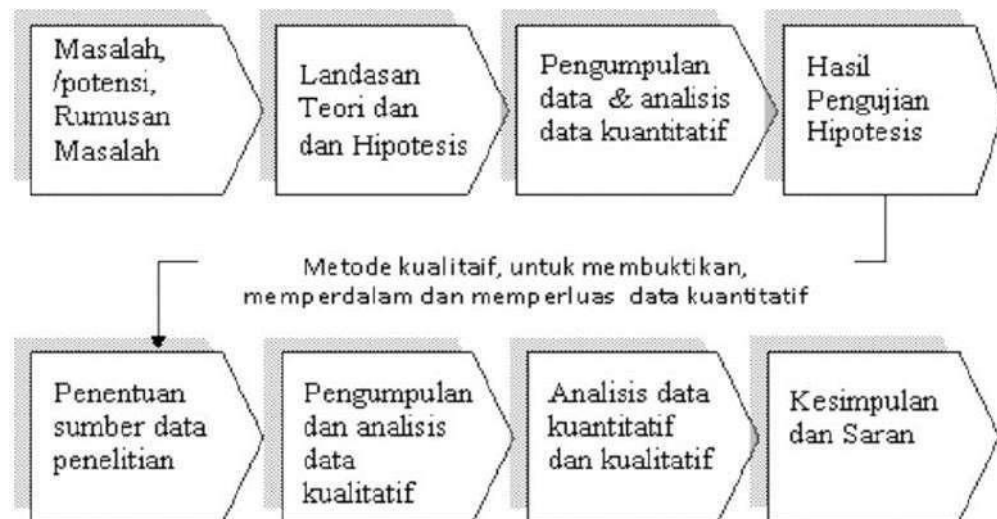
Berdasarkan tabel diatas kriteria nilai pada lembar observasi siswa ini yaitu dengan skala angka 1 sampai 4, jika nilainya 1 artinya kurang baik, 2 itu cukup baik, 3 itu baik dan 4 itu sangat baik. Adapun rumus dalam menghitung skor hasil observasi adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.8 Rubrik Penilaian

Nilai	Keterangan	Predikat
75 – 100	Baik sekali	A
50 – 74	Baik	B
26 – 49	Cukup	C
<25	Kurang	D

D. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 3 Prosedur Penelitian

Adapun Langkah-Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Desain*. Adapun Langkah-langkahnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Merumuskan masalah
2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis
3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif yaitu kemampuan membaca dan respon guru dan siswa pada saat pembelajaran
4. Menguji hipotesis
5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif terkait profil pembelajaran Bahasa Indonesia dan kendala-kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran.
6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif
7. Merumuskan simpulan dan saran

E. Uji Coba Instrumen Tes

1. Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah instrumen akurat dan apakah instrumen tersebut cocok untuk mengukur hal yang ingin diukur. Menurut (Arifin 2018), validitas adalah suatu derajat ketepatan *instrument* yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.” Memastikan apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Penelitian ini, uji validitas konstruk digunakan untuk mengevaluasi kelayakan instrumen

Peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen kepada sejumlah responden untuk menguji validitas item soal instrumen tes yang akan digunakan. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa jika nilai *r hitung* lebih besar dari *nilai r tabel*, maka pernyataan tersebut sah. Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menghitungnya, dan metode korelasi "*Product Moment*" Pearson digunakan untuk analisis sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Total sampel

X = Nilai item

Y = Nilai total

(Arifin, 2018)

Adapun kriteria untuk uji validitas tersebut antara lain:

Tabel 3.9 Kriteria Uji Validitas

Koefisien Korelasi	Keterangan
0.800 - 1.000	Korelasi Sangat tinggi
0.600 - 0,800	Korelasi Tinggi
0,400 - 0,600	Korelasi Cukup
0,000 - 0,200	Korelasi sangat rendah

Hasil pengolahan uji validitas instrumen tes pada setiap burtir soal di sajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Item Soal

No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,397	0,374	Valid
2	0,389	0,374	Valid
3	0,450	0,374	Valid
4	0,438	0,374	Valid
5	0,375	0,374	Valid
6	0,357	0,374	Tidak Valid
7	0,509	0,374	Valid
8	0,423	0,374	Valid
9	0,396	0,374	Valid
10	0,410	0,374	Valid
11	0,564	0,374	Valid
12	0,585	0,374	Valid
13	0,485	0,374	Valid
14	0,543	0,374	Valid
15	0,471	0,374	Valid
16	0,385	0,374	Valid
17	0,409	0,374	Valid

No Item Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
18	0,387	0,374	Valid
19	0,403	0,374	Valid
20	0,378	0,374	Valid
21	0,421	0,374	Valid
22	0,518	0,374	Valid
23	0,429	0,374	Valid
24	0,398	0,374	Valid
25	0,439	0,374	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 butir soal yang dibuat 24 soal dinyatakan valid dan 1 soal dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, tidak semua butir soal dapat dijadikan sebagai instrumen tes dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model cooperative learning tipe STAD.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengukuran konsistensi pada instrumen yang digunakan dalam penelitian. Reliabilitas suatu tes menunjukkan seberapa konsisten tes tersebut akan bekerja ketika diuji dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Instrumen yang mendapat hasil sama pada kelompok yang diuji, dapat dipastikan instrumen tersebut dianggap reliabel. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian adalah untuk mengevaluasi konsistensi instrumen. Jika respons responden terhadap suatu pertanyaan konstan atau stabil, instrumen dianggap dapat reliabel.

Pendekatan konsistensi internal digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Instrumen yang telah dicocokkan untuk uji reliabilitas dengan konsistensi internal, data dikumpulkan, dan kemudian data tersebut diperiksa dengan menggunakan teknik tertentu. Hasil dari temuan ini dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa reliabel perangkat tersebut nantinya. Pengujian reliabilitas dengan konsistensi internal akan diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α).

Tujuan perhitungan *Cronbach's Alpha* (α) digunakan untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal. Berikut rumus Cronbach's Alpha (α):

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

(Arifin, 2018)

Keterangan:

k : jumlah butir soal
 s_i^2 : varian butir soal
 s_t^2 : varian skor total

Adapun interpretasi mengenai besaran koefisiensi yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010) antara lain sebagai berikut:

- a. Koefisien 0,800 sampai 1,00 dikategorikan sangat tinggi.
- b. Koefisien 0,600 sampai dengan 0,800 dikategorikan tinggi
- c. Koefisien 0,400 sampai 0,600 dikategorikan cukup
- d. Koefisien 0,200 sampai 0,400 dikategorikan rendah.

Hasil uji reliabilitas dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 25 untuk melakukan penghitungan uji reliabilitas item soal yang digunakan dalam penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Berikut hasil perhitungannya.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.846	25

Jadi, karena koefisien yang dihasilkan iu 0.846, maka item soal sebanyak 25 tergolong sangat tinggi dan bisa dikatakan reliabel.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda tes merupakan kemampuan tes tersebut dalam memisahkan antara subjek yang pandai dengan subjek yang kurang pandai. Menurut Kocdar at al dalam (Son, 2019) daya pembeda suatu soal merupakan kemampuan suatu soal yang dapat digunakan untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Oleh karena itu, dasar pikiran daya pembeda adalah adanya kelompok pandai dengan kelompok kurang pandai, maka dalam mencari daya pembeda subjek peserta tes dipisahkan menjadi dua sama besar berdasarkan skor total yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda menurut Jauhara & Zauhari dalam (Rohaeti, 2018) sebagai berikut:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A \cdot SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

JB_A : Jumlah skor dari kelas atas

JB_B : Jumlah skor dari kelas bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas

SMI : Skor Maksimum Ideal

Klasifikasi daya pembeda menurut Suherman (2018), yaitu:

Tabel 3.12 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Besarnya DP	Keterangan
$DP \leq 0,00$	San gat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Hasil perhitungan daya pembeda dari setiap butir soal tes disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Daya Pembeda

Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
	$(JBA-JBB)/(JSA*SMI)$	
1	0,10	Kurang
2	0,27	Cukup
3	0,50	Baik
4	0,20	Cukup
5	0,70	Sangat Baik
6	0,10	Kurang
7	0,13	Kurang
8	0,30	Cukup
9	0,67	Baik
10	0,63	Baik
11	0,10	Kurang
12	0,13	Cukup
13	0,30	Baik
14	0,67	Cukup
15	0,72	Sangat Baik
16	0,20	Kurang
17	0,10	Kurang

Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
	(JBA-JBB)/(JSA*SMI)	
18	0.61	Baik
19	0.32	Cukup
20	0.76	Sangat Baik
21	0,22	Kurang
22	0,21	Kurang
23	0,60	Cukup
24	0,63	Baik
25	0,64	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 3 soal berada pada interpretasi daya pembeda “sangat baik”, 7 soal berada pada interpretasi daya pembeda “baik”, 1 soal berada pada interpretasi daya pembeda “cukup” dan 8 soal berada pada interpretasi daya pembeda “kurang”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap soal memiliki interpretasi daya pembeda yang beragam sehingga perlu pertimbangan dalam memiliki butir soal yang akan dijadikan sebagai instrumen tes dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

4. Tingkat Kesukaran

Menurut (Sundayana, 2016) tingkat kesukaran digunakan untuk Menentukan derajat kesukaran suatu butir soal. Suatu tes dikatakan baik jika memiliki derajat kesukaran sedang, yaitu tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah.

Rumus yang digunakan:

$$IK = \frac{JB_A + 2JS_{ASMI}}{JB_B}$$

Keterangan:

IK : Indeks kesukaran.
 JB_A : Jumlah skor dari kelompok atas.

JB_B : Jumlah skor dari kelompok bawah.
 JS_A : Jumlah siswa kelompok atas/bawah.
 SMI : Skor maksimum ideal.

Tabel 3.14 Kriteria Tingkat Kesukaran

Besarnya IK	Keterangan
$IK = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Soal mudah
$IK = 1,00$	Soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.15 Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran

Butir Soal	Indeks Kesukaran	Keterangan
	$(JBA + JBB) / 2JS_A * SMI$	
1	0,28	Soal sukar
2	0,37	Soal sedang
3	0,65	Soal sedang
4	0,60	Soal sedang
5	0,55	Soal sedang
6	0,55	Soal sedang
7	0,63	Soal sedang
8	0,85	Soal mudah
9	0,67	Soal sedang
10	0,38	Soal sedang
11	0,61	Soal sedang
12	0,55	Soal sedang
13	0,44	Soal sedang
14	0,61	Soal sedang
15	0,47	Soal sedang
16	0,74	Soal mudah
17	0,42	Soal sedang
18	0,32	Soal sedang

19	0,55	Soal sedang
20	0,34	Soal sedang
21	0,61	Soal sedang
22	0,55	Soal sedang
23	0,44	Soal sedang
24	0,61	Soal sedang
25	0,47	Soal sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa 24 soal berada pada kategori “sedang” dan 1 soal berada pada kategori “sukar”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap soal memiliki interpretasi indeks kesukaran yang beragam sehingga perlu pertimbangan dalam memiliki butir soal yang akan dijadikan sebagai instrumen tes dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD.

F. Prosedur Pengolahan Data

1. Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan dalam statistik deskriptif, yang tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini melainkan mencoba mengkarakterisasi variabel-variabel penelitian yang berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test*, dan statistik parametrik dengan menggunakan uji *Independent Sample t-test* yang dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25.

a. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah semua data terkumpul dan telah diolah, tahap selanjutnya yaitu menganalisis dan menghitung skor dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Ini memiliki tujuan untuk mengetahui rata-rata dari skor hasil *pre-test* dan *post-test*. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\begin{aligned} \sum x \\ X &= n \\ X &= \text{Rata-rata Skor} \\ \sum x &= \text{Jumlah Skor } n = \text{Jumlah siswa} \end{aligned}$$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur pengujian statistika dimana dirancang guna menunjukkan bahwasanya dua bahkan lebih golongan data sampel asalnya daripada populasi dengan varians sejenis (Arifin, 2019). Uji normalitas dilakukan dengan mengaplikasikan *Test oolmogrov-Smirnov*. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa distribusi residual data adalah normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih kecil dari atau sama dengan 0,05, distribusi residual tidak dapat dianggap sebagai distribusi normal.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui efektivitas kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran CL tipe STAD. Berikut rumus untuk menghitung N-Gain:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Tes Akhir} - \text{Skor Tes Awal}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Tes Awal}}$$

Keterangan:

Skor tes awal : Skor pretest
 Skor tes akhir : Skor posttest
 Skor maksimal : Skor maksimal ideal dari tes

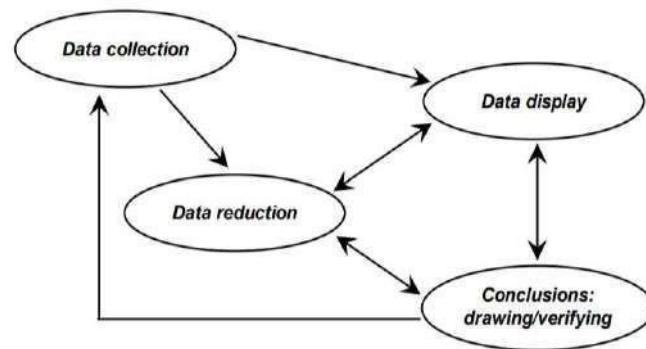
Tabel 3.16 Kriteria N-Gain

Gain	Kriteria
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

- a. Koefisien lebih dari 0,7 dikategorikan tinggi.
- b. Koefisien antara 0,3 s.d. 0,7 dikategorikan cukup
- c. Koefisien kurang dari 0,3 dikategorikan rendah.

2. Data Kualitatif

Selain menggunakan metode kuantitatif dalam prosedur pengolahan data, peneliti juga akan menggunakan prosedur pengolahan data secara kualitatif dalam penelitian ini. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian ini, teori tersebut adalah reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk mengolah data yang peneliti dapatkan. Berikut gambar dan penjelasan mengenai langkah-langkah pengolahan data kualitatif (Rohaeti, 2018).



Gambar 3.4 Langkah-Langkah Pengolahan Data Kualitatif

Secara rinci, analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Koleksi Data

Proses ini bisa dilakukan dengan berbagai cara baik melalui observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan subjek survei, survei dokumenter, dan diskusi kelompok terfokus. Secara teknis, kategorisasi dalam analisis data dalam penelitian ini berlangsung baik sebelum peneliti ke lapangan, selama pengumpulan data di lapangan dan setelah keseluruhan data terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data sebagaimana disebutkan (Sugiyono, 2019).

b. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal penting yang terkait penelitian, dan mencari tema serta pola yang sudah terdapat pada temuan penelitian. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila hal tersebut diperlukan.

Data yang sudah dikumpulkan pada tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, kemudian akan diolah untuk menemukan garis-garis besar pembahasan dalam menganalisis penelitian. Peneliti akan mencari data mengenai proses pembelajaran siswa sebelum dan sesudah menggunakan pembelajaran tipe STAD, apa saja kendala yang dialami siswa maupun guru, dan bagaimana hasil dari model pembelajaran tipe STAD.

c. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, padat, dan jelas yang digambarkan dalam bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti membuat uraian dari temuan pada tahap reduksi data yang didapat tentang penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD. Peneliti akan berusaha menguraikannya secara sistematis sehingga pola dan fokus data dapat tergambarkan dengan jelas sehingga memudahkan dalam memahami data yang sedang diolah.

d. Verifikasi Data

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengujian akan kesimpulan yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori-teori yang berkesinambungan serta petunjuk dan pembinaan pementapan pengujian yang berhubungan dengan data awal melalui kegiatan cek, sehingga menghasilkan penelitian yang bisa diuji keabsahan datanya (Moleong, 2018). Kesimpulan awal yang peneliti kemukakan hanyalah bersifat sementara, dan pasti akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan itu didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan yang diambil pada penelitian yang bersifat kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal.